

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbahasa adalah aktivitas sosial. Bahasa itu terdiri atas dua bagian yaitu lisan, seperti percakapan, pembacaan berita, berpidato, kegiatan diskusi/seminar, dan tulisan, baik yang berwujud karya fiksi, seperti karya sastra ataupun nonfiksi, seperti biografi, naskah berita, naskah perjanjian, dan lain-lain. Seperti halnya aktivitas-aktivitas sosial lainnya, kegiatan berbahasa baru terwujud apabila manusia terlibat di dalamnya. Dalam berbicara, pembicara dan lawan bicara sama-sama menyadari bahwa ada kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan bicaranya. Setiap peserta tindak ucap bertanggung jawab terhadap tindakan dan penyimpangan terhadap kaidah di dalam interaksi lingual itu.

Di dalam arus percakapan, menurut Wiryotinoyo, (2006:153), tuturan yang bermuatan implikatur percakapan meluncur bersama tuturan lain yang berupa tuturan langsung. Penutur harus memperhatikan konteks yang menyertai ujaran tersebut pada saat berkomunikasi. Dengan adanya konteks yang menyertai ujaran lisan maka pesan yang ingin disampaikan penutur dapat diterima oleh lawan bicara dengan baik. Tindak tutur adalah salah satu kajian pragmatik. Menurut Leech dalam Wiryotinoyo (2006:153) pragmatik adalah studi makna dalam kaitannya dengan situasi ujaran. Situasi ujaran meliputi unsur-unsur

penutur dan petutur, konteks, tujuan, tindak tutur atau tindak verbal, tuturan sebagai produk tindak verbal, waktu, serta tempat.

Austin dalam Syafrudin, dkk(2012:506) membedakan tiga jenis tindakan yang berkaitan dengan tuturan lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak lokusi adalah tindak mengucapkan sesuatu dengan kata-kata dan kalimat sesuai dengan makna kata itu. Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi melakukan sesuatu, karena tuturan itu berisi tindak melakukan sesuatu, di dalamnya terkait fungsi dan maksud lain (daya tuturan) dari sekedar mengucapkannya. Oleh karena itu, juga akan terkait dengan konteks tuturan itu Tindak perlokusi adalah sesuatu tindakan mengharapkan efek yang dihasilkan oleh suatu tuturan.

Televisi merupakan salah satu media yang kuat sekali pengaruhnya dalam pembentukan pola pikir, sikap, tingkah laku, menambah pengetahuan, juga dapat memperluas wawasan masyarakat. Oleh karena itu stasiun televisi Metro TV menyajikan acara motivasi bernama *Golden Ways* dengan motivator bernama Mario Teguh. *Golden Ways* yang tayang setiap hari Minggu pukul 19.05 WIB di layar Metro TV menyuguhkan tayangan motivasi dengan tema yang berbeda-beda setiap tayangannya dan Mario Teguh sebagai motivatornya. Terdapat dua tuturan pada tayangan *Golden Ways*, pertama adalah monolog dari Mario Teguh ketika menjelaskan topik yang ingin dibahas tersebut. Tuturan kedua ialah ketika Mario Teguh melakukan interaksi tanya jawab dengan penonton yang berada di studio. Dalam menjawab pertanyaan penonton dilakukan dengan tuturan tidak langsung untuk tidak memberikan kesan menggurui.

Menurut Hymes dalam Lubis (1991:87) mengatakan bahwa syarat suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen yaitu *setting and scene*, *setting* berkenaan dengan waktu dan tempat tuturan sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu. *Participant* merupakan pembicara, lawan bicara, dan pendengar. *Ends* mengacu pada maksud dan tujuan penuturan seperti peristiwa tuturan dalam penelitian ini, tuturan Mario Teguh tersebut tentu saja memiliki maksud dan tujuan tertentu, dengan tema dan tuturan yang berbeda setiap edisi. *Acts* mengacu pada suatu peristiwa ketika seseorang berbicara sedang mempergunakan kesempatan bicaranya. *Key* mengacu pada nada suara dan ragam suara. *Instrumentalies* merupakan jalur bahasa yang digunakan seperti jalur lisan, tertulis, dan telepon. *Norm* mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi, dan yang terakhir yaitu *genre* yang mengacu pada jenis bentuk penyampaian seperti narasi, puisi, pepatah, doa dan sebagainya yang dalam tuturan Mario Teguh ini berupa narasi, motivasi, dan pepatah.

Tindak tutur Mario Teguh tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur yang digunakan Mario teguh dalam Acara Golden Ways di Metro TV. Tindak tutur motivator merupakan hal yang penting karena memberikan semangat, pencerahan, mengurangi kelelahan, dan memberikan pengertian perjalanan hidup dengan lebih bijak. Motivasi yang diberikan untuk mempengaruhi penonton dalam memandang berbagai persoalan hidup dan cara penyelesaiannya sehingga mendorong penonton bertindak seperti yang diharapkan motivator.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk tindak tutur lokusi yang digunakan Mario Teguh dalam acara Golden Ways di Metro TV?
2. Bagaimanakah bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan Mario Teguh dalam acara Golden Ways di Metro TV?
3. Bagaimanakah bentuk tindak tutur perlokusi yang digunakan Mario Teguh dalam acara Golden Ways di Metro TV?
4. Bagaimanakah implikatur tuturan Mario Teguh dalam acara Golden Ways di Metro TV?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam suatu penelitian dianggap sangat penting, karena untuk menghindari perluasan masalah yang akan diteliti. Hal ini dilakukan supaya peneliti tidak menyimpang dari tujuan semula. Berdasar latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada bentuk tindak tutur Mario Teguh pada tayangan Golden Ways di Metro. Penelitian ini hanya mengkaji dua masalah dari tiga masalah tindak tutur yang terdapat di dalam identifikasi masalah di atas, yakni (1) tindak lokusi dan (2) tindak ilokusi. Tindak perlokusi tidak dianalisis di dalam penelitian ini karena ketidakmungkinan memperoleh data dari peserta acara Golden Ways Metro TV yang mendengarkan tindak tutur Mario Teguh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian dapat ditulis sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk tindak tutur lokusi yang digunakan Mario Teguh dalam acara Golden Ways di Metro TV?
2. Bagaimanakah bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan Mario Teguh dalam acara Golden Ways di Metro TV?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. untuk menjelaskan bentuk tindak tutur lokusi yang digunakan Mario Teguh dalam acara Golden Ways di Metro TV,
2. untuk menjelaskan bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan Mario Teguh dalam acara Golden Ways di Metro TV.

F. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan bidang linguistik khususnya kajian pragmatik. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai bentuk-bentuk tindak tutur dalam berbahasa

khususnya tuturan yang digunakan oleh Mario Teguh pada tayangan Golden Ways di Metro TV. Selain itu penelitian ini nantinya juga merupakan langkah awal dalam menerapkan ilmu bahasa serta teori-teori linguistik yang diperoleh selama masa perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi mengenai jenis-jenis tindak tutur khususnya pada bahasa lisan yang digunakan motivator, sehingga informasi yang ingin disampaikan melalui media bahasa lisan tersebut dapat mudah dipahami.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk tindak tutur yang digunakan oleh Mario Teguh. Saat Mario Teguh memberikan motivasi pada tayangan Golden Ways di Metro TV akan tergambar tindak tutur yang digunakannya. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan contoh kepada motivator lain mengenai bentuk tindak tutur saat memotivasi khalayak luas. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat sebagai masukan bagi pembaca khususnya mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang tindak tutur dalam situasi dan konteks yang berbeda.